

ANALISIS PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI YP UTAMA MEDAN

Elya Siska Anggraini¹, Engelni Mei Sitanggang², Sherly Natasya Situmeang³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email: elyasiskaanggraini@unimed.ac.id¹, meysitanggang1@gmail.com², serlinatasya79@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru di YP Utama Medan. Secara spesifik, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan konsep serta ruang lingkup supervisi Pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis peran dan kontribusi pihak-pihak yang terlibat aktif dalam pelaksanaan program supervisi di YP Utama Medan. Tujuan selanjutnya mengevaluasi efektivitas program supervisi dalam membantu peningkatan profesionalisme guru dari aspek akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana supervisi pendidikan, dengan melibatkan berbagai perangkat pelaksana, dapat secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan kualitas akademik dan pembelajaran di YP Utama Medan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi perumusan rekomendasi praktis untuk optimalisasi program supervisi pendidikan di institusi tersebut.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Guru.

Abstract

This research aims to deeply analyze the role of educational supervision in enhancing teacher professionalism at YP Utama Medan. Specifically, this study seeks to identify and define the concept and scope of educational supervision. It also aims to analyze the roles and contributions of various parties actively involved in implementing the supervision program at YP Utama Medan. A further objective is to evaluate the program's effectiveness in aiding the academic professionalism of teachers. The findings are expected to provide a clearer understanding of how educational supervision, involving various implementing entities, can significantly contribute to the development of teachers' pedagogical and professional competencies. Ultimately, this will improve the academic quality and learning outcomes at YP Utama Medan. This research is also anticipated to serve as a foundation for formulating practical

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025 Plagiarism

Checker No 234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

recommendations to optimize the educational supervision program within the institution.

Keywords: *Education Supervision, Teachers.*

PENDAHULUAN

Peranan supervisi adalah kegiatan membantu guru-guru, Membuat guru-guru yang sudah baik agar bertahan tetap baik, dan berusaha Mengembangkan profesi guru-guru yang belum baik agar menjadi baik. Serta membina Agar semua guru berpribadi baik sebab mereka menjadi teladan bagi siswa. Jadi, Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk meperlancar jalannya Pendidikan, baik membantu guru-guru, membina, serta memotivasi guru-guru agar Menjadi yang lebih baik lagi Peran kepala madrasah sebagai supervisor menjadi penentu kualitas dari Seorang guru untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara Kontinu pertumbuhan dan perkembangan potensi yang mereka miliki di madrasah Baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif Dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran serta mampu mengembangkan Proses pendidikan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih Baik maka diperlukan personil yang handal mulai dari kepala madrasah sampai Pada staf/karyawan yang bertanggung jawab atas semua tugasnya sehari-hari, Dalam struktur organisasi disesuaikan kepada tupoksi masing-masing jabatan, Ketercapaian pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Kemajuan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan dari Masyarakat untuk menangkap proses informatisasi dan kemajuan teknologi. Proses Informatisasi yang cepat karena kemajuan teknologi membuat horizon kehidupan di dunia semakin meluas dan sekaligus semakin mengerut Supervisi sebagai alat untuk pengembangan profesional guru. Johnson mengungkapkan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui umpan balik konstruktif dan pelatihan berkelanjutan. Penelitian ini menyoroti supervisi sebagai sarana untuk pengembangan profesional tetapi tidak membahas secara mendalam bagaimana pengawasan berperan dalam keseluruhan sistem pendidikan.

Supervisi memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berkelanjutan. Supervisi merupakan proses pembimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru atau tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengendalikan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran Supervisi dilakukan untuk memastikan kualitas pembelajaran Supervisi merupakan upaya untuk meningkatkan pengajaran mencakup pertumbuhan dan perkembangan guru serta merevisi tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi, dan penilaian pengajaran.

Supervisi dalam pendidikan bukan sekedar sebuah mekanisme pengawasan, tetapi lebih bagaimana strategi integral untuk membimbing, mengembangkan, dan mendukung para guru guna mencapai standar pembelajaran yang tinggi Supervisi dapat bersifat formatif, di mana fokusnya adalah pengembangan profesional guru atau sumatif yang lebih menekankan pada evaluasi kinerja. Supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada seorang guru merupakan bagian penting dari proses kinerja guru secara keseluruhan dari pengawasan dalam membentuk

pengembangan profesional guru yang berkelanjutan (Moss, 2015). Supervisi tentunya sangat penting untuk membantu guru mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

Pentingnya supervisi dalam konteks pembelajaran berkelanjutan tidak hanya terbatas pada upaya pengawasan formal, tetapi juga mencakup aspek-aspek kritis seperti pengembangan profesionalisme guru, penerapan metode pembelajaran inovatif, serta adaptasi terhadap dinamika perubahan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berkelanjutan merupakan proses pengembangan profesionalitas secara terus menerus yang harus dilakukan oleh semua guru. Supervisi merupakan cara efektif dan terpadu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai pembangunan pendidikan yang berkelanjutan. Pembelajaran berkelanjutan tidak hanya merujuk pada aspek akademis tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, keterampilan hidup, dan kesadaran lingkungan. Kualitas pembelajaran berkelanjutan mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan moral. Ini adalah alasan mengapa penting untuk memberikan supervisi akademik kepada guru. Sahertian dalam setiap guru harus mendapatkan bimbingan dalam bidang filosofis, sosiologis, kultural, dan psikologis. Perkembangan teknologi, tantangan global, dan dinamika sosial mengharuskan sistem pendidikan untuk terus beradaptasi guna memenuhi tuntutan zaman. Supervisi sebagai suatu mekanisme peningkatan kualitas pembelajaran harus mampu menangkap esensi perubahan tersebut dan memberikan bimbingan yang relevan dan kontekstual kepada guru. Kepala sekolah juga menjadi supervisor sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan dan meningkatkan kompetensi guru, termasuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kepala sekolah diharapkan dapat mengelola dan mengimplementasikan manajemen sekolah dengan cara yang efektif dan berkualitas.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna dari pengalaman sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum relevan untuk mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena, serta masalah sosial.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan observasi langsung di sekolah YP Utama Medan, untuk memahami konteks dan dinamika yang terjadi. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang relevan, lebih tepatnya dengan guru dan guru tata usaha, yang memiliki peran dan perspektif unik terkait supervisi dan administrasi pendidikan. Selain itu, analisis dokumen seperti jurnal belajar guru dan catatan-catatan terkait program supervisi juga dilakukan untuk memperkaya data dan memberikan konteks yang lebih lengkap terhadap temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang apa itu supervisi, siapa saja perangkat supervisi apakah ada supervisi dari dalam atau luar, dan apa tujuan supervisi ini dalam akademik yp utama Medan berikut ini temuan penelitian relevan :

1. Supervisi

Prasojo (2011: 84) mengemukakan supervisi merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Fathurrohman (2011: 30) mengemukakan supervisi adalah usaha yang sistematis dan terus menerus dalam rangka memberikan dorongan dan pengarahan bagi perkembangan profesional guru. Perbedaan dari kedua pendapat dalam pengertian supervisi menurut Prasojo adalah adanya penekanan pengembangan kemampuan mengelola proses pembelajaran, sedangkan menurut Fathurrohman menekankan pada sistematika pengelolaan dalam dorongan supervisi. Namun dalam dua pendapat ahli tersebut mereka sama-sama menekankan bahwa supervisi tersebut dimaksudkan untuk sebagai pengarahan bagi para pendidik agar dapat mengembangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengertian dua pendapat tersebut dapat ditemukan pengertian baru bahwa supervisi akademik merupakan suatu tindakan/perlakuan yang bertujuan membantu guru, mengarahkan dan membimbing untuk meningkatkan kemampuan mengajar/profesionalitas guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Peranan perangkat aktif supervisi

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah (Hammel, 2007). Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervise (Glanz & Zepeda, 2016). Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung guru sebagai unsur pelaksana proses belajar-mengajar (Lasut, 1989). Dari konsep supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum (Jahanian, 2013), terkandung makna bahwa kepala sekolah adalah supervisor yang membantu guru, secara individual atau kelompok, untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum dan masih ditambah satu bidang supervisor, yaitu aspek pengembangan guru (Barr, Burton, & Brueckner, 1938).

Supervisi pendidikan dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti supervisi internal oleh tim pengawas atau manajemen lembaga pendidikan, supervisi eksternal oleh lembaga pemerintah atau badan akreditasi, serta supervisi peer-to-peer oleh rekan sejawat dalam bidang pendidikan. Semua bentuk supervisi tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai potensi optimal mereka dalam proses pembelajaran.

3. Tujuan supervisi dalam akademik

Supervisi pendidikan secara umum bertujuan untuk mengontrol dan menilai semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, apabila supervisi ini dilaksanakan dengan baik, peningkatan kinerja semua komponen pendidikan akan menjadi baik, peran guru dan tanggung jawab guru sebagai tenaga edukatif pun semakin meningkat.

Pembahasan

1. Di YP Utama Medan supervisi pendidikan adalah suatu bentuk segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Berupa dorongan, bimbingan, dan

kesempatan bagi pertumbuhan keahlian serta kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Dengan kata lain, Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material.

2. Peranan Aktif Supervisi

Kepala sekolah memiliki banyak peran, yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator (Mulyasa, 2014; Astuti & Danial, 2019). Kepala sekolah sebagai supervisor harus menyusun program supervisi pendidikan dan melaksanakannya dengan baik, memanfaatkan hasil supervisi tersebut demi peningkatan kinerja guru dan pegawai sehingga dapat berkontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pengawas juga perlu mengidentifikasi kebutuhan untuk pengembangan sekolah guna memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan penelitian yang diperlukan untuk memastikan prasyarat yang telah dipenuhi dan memadai, dan yang masih perlu diselesaikan, dan yang saat ini belum mencukupi (Nurkholis, 2021).

Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan dan inspirasi kepada guru di kelas. Oleh karena itu, peran kepala sekolah memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dalam upaya meningkatkan keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa kepala sekolah, yang juga bertindak sebagai pengawas pendidikan, dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan sebagai panduan bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan dan menjalankan peran mereka sebagai supervisor pendidikan di sekolah. Menurut Priffner dan Prestus dalam Julaiha (2019), "*Leadership is the art of coordinating and motivating individuals and group to achieve desired ends*" (Kepemimpinan adalah seni mengoordinasi dan memotivasi individu-individu serta kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan. Inti dari kepemimpinan adalah proses dampak sosial). Dalam konteks ini, kepemimpinan melibatkan pengaruh yang disengaja yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain untuk mengatur interaksi dan hubungan dalam tim atau organisasi. Secara praktis, kepemimpinan mencakup kemampuan untuk membujuk dan mengatur orang lain agar bekerja sama sesuai dengan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Ada pemahaman yang khusus tentang kepemimpinan, serta sejumlah komponen yang saling terkait dalam berbagai cara. Beberapa komponen tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2006), meliputi pemimpin, yang dipimpin, waktu, lingkungan, tujuan, tipologi, gaya, fungsi, kinerja, dan filosofi. Komponen kepemimpinan ini berlaku untuk banyak jenis organisasi, termasuk di bidang pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu meningkatkan standar keunggulan lembaga melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang terencana. Seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi perubahan dan melihat potensi perbaikan yang dapat dihasilkan oleh globalisasi. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab formal terhadap

atasan mereka dan secara informal kepada mereka yang telah mempercayakan peserta didiknya. Tugas mereka adalah memastikan kelancaran dan keberhasilan dalam pengaturan dan manajemen semua aspek yang terkait (Sirojuddin et al., 2021).

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah melibatkan beberapa aspek. Mereka bertugas untuk membuat prediksi terkait masa depan sekolah, termasuk mengidentifikasi kualitas yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga mengambil inisiatif dan terlibat dalam kegiatan kreatif untuk memajukan sekolah. Mereka merumuskan strategi atau kebijakan guna mendukung ide-ide inovatif dan juga melakukan perencanaan operasional dan strategis untuk keberlangsungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai dan mencari sumber daya pendidikan yang diperlukan. Selanjutnya, mereka menggunakan kontrol atau pengaruh mereka dalam memastikan penyampaian pendidikan dan mencapai hasil yang diharapkan (Sanglah, 2021).

Standar mutu pengawas yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (Sudjana, Nana, 2006) bahwa pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif.

Pembinaan dan pengawasan kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok pengawas sekolah. Semua produk hukum itu mengarahkan bahwa kedudukan pengawas bukan hanya sebagai jabatan buangan dan pajangan di kantor dinas pendidikan, tetapi mempunyai fungsi penggerak kemajuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana guru, pengawas juga harus memulai pekerjaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan pelaporan (Aripin, 2011; Imam Gazali, 2011).

- a. Supervisi dari Dalam: Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan standar yang ditetapkan, serta memberikan bimbingan dan dukungan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
 - b. Supervisi dari Luar: Lembaga pengawas melakukan supervisi terhadap sekolah untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran, fasilitas, dan tata kelola sekolah, serta memberikan rekomendasi perbaikan.
3. Tujuan umum Supervisi Pendidikan Di Yp Utama Medan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan umum pendidikan, yaitu kedewasaan (Poerwanto, 1981: 25). Suatu proses supervisi diharuskan membantu guru agar dapat membantu anak mencapai kedewasaan, yaitu membuat anak didik sanggup mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab sendiri (Ametembun, 1981: 25). Seorang guru harus dibantu untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang baik bagi murid, sehingga murid dapat berbuat sendiri dan berani bertanggung jawab atas perbuatannya. Kepala sekolah harus berusaha membuat guru dapat menciptakan situasi dan kondisi itu, yaitu dengan supervisi.

Tujuan supervisi pendidikan, harus tidak terlepas dari arah tujuan pendidikan nasional. Seorang supervisor harus dapat membantu guru agar dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan nasional, yaitu: Pendidikan nasional menurut UU

20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Visi dan misi pendidikan nasional telah menjadi rumusan dan dituangkan pada bagian "penjelasan" atas UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Visi dan misi pendidikan nasional ini adalah merupakan bagian dari strategi pembaruan sistem pendidikan, yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses Pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga Pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Berdasarkan uraian atas berarti tujuan supervisi sejalan dengan tujuan pendidikan, baik tujuan umum maupun tujuan Pendidikan nasional. Dengan demikian seorang supervisor memang harus seorang yang banyak pengetahuan dan pengalamannya dari orang yang disupervisinya, karena tujuan pendidikan di sekolah juga menyangkut tujuan pendidikan secara umum. Seorang supervisor tidak bekerja dalam kekosongan, ia harus selalu jeli melihat jauh ke depan terhadap apa saja yang dilakukannya. Guru adalah ujung tombak sekolah dalam melaksanakan misinya - di mana bila tombaknya bengkok tentu tujuan pendidikan akan meleset dari yang telah ditetapkan dan setelah tujuan dari supervisi melakukan tindakannya di Yp Utama Medan. Kalau tujuan sudah dapat dicapai dengan baik berarti fungsi supervise telah dilaksanakan dengan baik pula, dan pada akhirnya baru dapat memetik hasilnya, yaitu manfaat supervisi pendidikan. Atau dengan kata lain, manfaat supervisi pendidikan akan dapat dirasakan kalau supervisi pendidikan sudah berfungsi untuk mencapai tujuan supervisi yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi hubungan antara fungsi, tujuan dan manfaat adalah ibarat hubungan mata rantai.

Menurut Harahap (1983: 7) guna supervisi pendidikan itu adalah:

- a) Dapat menemukan kegiatan yang sudah sesuai dengan tujuan;
- b) Dapat menemukan kegiatan yang belum sesuai dengan tujuan;
- c) Dapat memberikan keterangan tentang apa yang perlu dibenahi terlebih dahulu (yang diprioritaskan);

- d) Dapat mengetahui petugas-petugas, seperti guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan penjaga sekolah yang perlu di tatar;
- e) Dapat mengetahui petugas yang perlu diganti;f) Dapat mengetahui buku-buku yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran;
- g) Dapat mengetahui kelemahan kurikulum;
- h) Dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar; dan
- i) Dapat memertahankan sesuatu yang sudah baik.

Memetik manfaat akhir dari proses supervisi seperti yang disebutkan adalah suatu hal yang tidak mudah dalam sistem manajemen personalia di Indonesia, seperti untuk melakukan mutasi, demosi, apalagi pemecatan- pemecatan petugas-petugas sekolah yang tidak becus. Begitu pula halnya dengan perubahan kurikulum yang sangat bersifat sentralisasi yang kurang memperhatikan perbedaan masing-masing sekolah, dan yang membuat sebuah standard keberhasilan sulit diukur secara merata, yang kalau dilaksanakan akan menimbulkan frustrasi pada pelaksana-pelaksana dilapangan, terutama bagi guru-guru yang berada di daerah-daerah terpencil, baik secara fisik maupun secara mental (Dedi Supriadi: 1990: 427). Namun demikian apapun halangannya kegiatan supervisi harus tetap dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai supervisi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah elemen krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Supervisi bukan sekadar pengawasan atau evaluasi, melainkan sebuah proses bimbingan dan pembinaan yang berkelanjutan yang bertujuan untuk membantu guru mengembangkan profesionalisme mereka. Dalam konteks YP Utama Medan, efektivitas program supervisi sangat bergantung pada pemahaman yang komprehensif tentang konsepnya, identifikasi perangkat yang berperan aktif, dan penelusuran tujuan utamanya dalam membantu guru secara akademik. Perangkat yang terlibat, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator mata pelajaran, dan bahkan pengawas sekolah, memiliki peran masing-masing yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan supervisi pada akhirnya akan tercermin dari sejauh mana guru merasa terbantu dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi dan pengalaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizah, & Maretta, W. F. (2017). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 97–105. <http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1157>
- Aqib,Z & Rohmanto,E. [2007]. *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Cv yrama widya.
- Dahlim. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dan Bimbingan Berkelanjutan. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 109-116
- Muflih, Nurroyian, Hasriyati, Dessy, Hasbih Sholeh, I. N. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Jurnal

- Danim,S & Khairil,H.[2010].Profesi Kependidikan.Bandung:Alfabeta. Raberi A, dkk. (2020) Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. Jurnal Al-Qiyam, Vol.1 hal 15
- Iswadi. (2020). Profesi Kependidikan. In Media.
- Kastawi, N. S., Nugroho, A., & Miyono, N. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77–93. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p77-93>
- Maunah, B. (2017). *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Kalimedia.
- Maunah, B. (2017). *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Kalimedia.
- Muslim A, (2009). *Supervisi Pendidikan*. osf.io Fathurrahman, (2014). Mengevaluasi Keberhasilan Supervisi Pembelajaran. *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2014
- Nurkholis1. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 26 No. 2.
- Nurul Zahriani Jf. Dkk. (2022). SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN (KAJIAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS SEKOLAH). *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 1 No 1 2022, hal 1-9.
- Pardede, N. (2022). “Evaluasi Kinerja Pengawas Madrasah di Kota Pematang Siantar” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 764-768. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2999>.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta
- Sismiati,A & Rugyah,Hj. [2020]. *Profesi Kependidikan*.Bogor : Ghalia Indonesia.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Bina Aksara
- Suhardiman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Rineka Cipta
- Wau,Y.[2016].*Profesi Kependidikan*.Medan: Unimed Press. Wau,Y.[2017].*Profesi Kependidikan Edisi Refisi*.Medan: Unimed Press.